



Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial Serta Implementasi UU-ITE Terhadap Pencegahan Hoax

Fadlisyah¹, Dahlan Abdullah^{1*}, Nurdin, M Farhan Aulia Barus¹, Muhammad Riansyah¹

¹Program Studi Teknik Informatika, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

*Email koresponden: dahlan@unimal.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 Ags 2021

Accepted: 15 Nov 2021

Published: 31 Des 2021

Kata kunci:

Media Sosial;

UU-ITE;

Hoax;

Digital Ethnography;

Google;

Keyword:

Social Media;

UU-ITE;

Hoax;

Digital Ethnography;

Google;

ABSTRAK

Background: Media sosial merupakan salah satu media yang berkembang paling pesat. Sekitar 70% dari pengguna internet diseluruh dunia, juga aktif dalam media sosial. Media sosial seperti Facebook dan Twitter, sampai saat ini masih sangat tinggi tingkat penggunaannya. Penggunaan media sosial telah menyebabkan segudang masalah apalagi dengan penerapan UU ITE yang belakangan ini juga sangat sering dibicarakan di Indonesia, antara lain pergeseran budaya dari budaya tradisional menjadi budaya digital. Generasi yang tumbuh dalam budaya digital memiliki kecenderungan bersifat menyendiri (desosialisasi). **Metode:** Pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran atau pengetahuan tentang pentingnya orang tua, memiliki kemampuan melek media, atau bersikap kritis terhadap media dan arti pentingnya media sosial, UU ITE dan Hoax. **Hasil:** Namun bagaikan pedang bermata dua, disatu sisi media sosial juga memiliki banyak manfaat. Pengabdian ini dibuat untuk membahas segala permasalahan yang ditimbulkan pada media sosial dan bertujuan agar media sosial dapat digunakan dengan lebih bijak dengan menggunakan metode literatur bersifat deskriptif-analitis dan tidak bertentangan dengan UU ITE. **Kesimpulan:** Hasil dan kesimpulan dalam pengabdian ini, semoga bisa dirasakan oleh masyarakat umum yang ada di sekitar kampus Universitas Malikussaleh.

ABSTRACT

Background: Social media is one of the fastest growing media. Around 70% of internet users worldwide are also active on social media. Social media, such as Facebook and Twitter, are still very high in users. The use of social media has caused a myriad of problems, especially with the implementation of the ITE Law which has recently been discussed very often in Indonesia, including the shift in culture from traditional culture to digital culture. The generation that grew up in a digital culture has a tendency to be aloof (desocialization).. **Method:** The approach that will be taken is to provide learning or knowledge about the importance of parents, having media literacy skills, or being critical of the media and the importance of social media, the ITE Law and Hoaxes. **Result:** But like a double-edged sword, on the one hand social media also has many benefits. This service is made to discuss all the problems that arise on social media and aims that social media can be used more wisely by using a descriptive-analytical literature method and does not conflict with the ITE Law. **Conclusion:** Hopefully, the results and conclusions of this service can be felt by the general public around the Malikussaleh University campus.

sebuah node. Tingkatan (degree) memperlihatkan aktor dalam jaringan sosial yang terbentuk di media social (Wahyuni et al., 2017). Closeness centrality, yaitu jarak rata-rata antara suatu node dengan semua node lain di jaringan, sehingga ukuran ini menggambarkan kedekatan node ini dengan node lain. Betweenness centrality, dihitung dengan menjumlahkan semua shortest path yang mengandung node tersebut. Pengukuran ini memperlihatkan peran sebuah node menjadi bottleneck. Sentralitas keperantaraan memperlihatkan posisi seseorang atau aktor sebagai perantara (betweenness) dari hubungan satu dengan aktor lain dalam suatu jaringan. Eigenvector centrality, yaitu pengukuran yang memberikan bobot yang lebih tinggi pada node yang terhubung dengan node yang juga memiliki keterhubungan tinggi. PageRank, yaitu suatu pengukuran yang lazim digunakan Google untuk menentukan kualitas suatu page. Dapat digunakan untuk jaringan yang berbentuk graph berarah. Prinsip yang digunakan adalah semakin penting sebuah node, maka semakin banyak node tersebut direfer oleh node lain. Clustering coefficient, yang menghitung proporsi keterhubungan node di dalam kelompok. Semakin kuat ikatan kelompok (semakin tinggi clustering coefficient) maka semakin terhubung satu sama lain node-node di dalam kelompok tersebut (Johnson, 2001).

Pada perkembangannya dapat dilakukan digital content analysis yang bisa secara kuantitatif atau kualitatif bahkan memadukan keduanya. Banyak hal yang luar biasa dapat dilakukan mengingat perkembangan yang sedemikian pesat di era digital ini (Effendi & Dewi, 2021).

Analisis Media Sosial dapat dimanfaatkan untuk kepentingan politik, bisnis, memantau penerimaan masyarakat terkait kebijakan/program yang dilakukan baik sebelum atau sesudah dilakukan, pergerakan kejahatan/kriminalitas, pergerakan social (Sriati & Hendrawati, 2020).

Pada pendalaman analisisnya digunakan Digital Ethnography yang setidaknya membuka pikiran kita bahwa terdapat internet culture yang cukup unik dan menarik, perilaku netizen yang unik dan tidak mudah ditebak juga ternyata internet adalah borderless with border (Burns & Wark, 2020).

MASALAH

Seperti telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah banyaknya anak-anak, remaja dan ibu-ibu serta bapak-bapak yang mengakses internet dengan pola konsumsi yang cukup sering dan mengarah pada terjadinya kecanduan media. Selain itu, konten media internet tidak semua bersifat mendidik dan aman untuk anak-anak, remaja

dan ibu-ibu serta bapak-bapak. Terdapat konten di media internet, yang kurang mendidik dan tidak sesuai untuk anak-anak, remaja dan ibu-ibu serta bapak-bapak. Di sisi lain, anak-anak dan remaja dan remaja masih belum memiliki kemampuan untuk memahami bahwa media tidak menyajikan realitas yang sebenarnya kepada mereka. Selain itu, konsumsi media dengan jumlah yang cukup banyak dapat menyebabkan addiction (kecanduan). Sementara itu, para orang tua dan guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukan pengawasan terhadap konsumsi internet yang dilakukan oleh anak. Orang tua dan tenaga pendidik dan perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan digital parenting sebagai bagian dari keterampilan literasi media, sehingga mereka dapat melakukan pendampingan dan pengawasan serta pembatasan pada konsumsi anak dan remaja terhadap penggunaan internet dengan konten yang sangat beragam yang tidak semua aman dan mendidik.

METODE PELAKSANAAN

Untuk memecahkan masalah mengenai kurangnya pemahaman para orang tua tentang pentingnya pemahaman tentang media sosial, UU ITE dan Hoax dalam pengaturan dan pengawasan anak-anak, remaja dan ibu-ibu serta bapak-bapak mengkonsumsi media, khususnya internet, maka perlu diadakan suatu penyuluhan (Arya Utamayasa et al., 2016). Pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran atau pengetahuan tentang pentingnya orang tua, memiliki kemampuan melek media, atau bersikap kritis terhadap media dan arti pentingnya media sosial, UU ITE dan Hoax (Yunus & Rezki, 2020). Penyuluhan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan, simulasi, praktik menggunakan laptop. Dalam pelatihan dilakukan latihan-latihan dan pembimbingan dalam penggunaan media sosial (Arman et al., 2019).

Adapun rincian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggalan data awal tentang kondisi pola konsumsi internet dan tayangan televisi pada anak dan remaja. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menggali data awal mengenai kondisi pengetahuan dan kesadaran akan bahaya bermain game dan menonton tayangan tidak mendidik, melalui studi pustaka dan melakukan riset

pendahuluan kegiatan.

2. Perancangan dan membuat media pelatihan.
3. Melakukan pre test kepada peserta kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai materi penyuluhan.
4. Kegiatan memberikan penyuluhan dan pemahaman dan pelatihan kepada guru dan orang tua yang memiliki anak usia SD/SMP/SMA.
5. Tim menyampaikan materi yang telah disiapkan dengan metode ceramah, dan penayangan contoh tayangan dan game, dan peserta penyuluhan mendengarkan serta menyimak materi yang diberikan.
6. Setelah tim memberikan ceramah untuk memperdalam materi yang telah disampaikan, dilanjutkan dengan berdialog/berbincang dengan ibu-ibu, anak-anak mengenai materi ceramah, yaitu peserta dipersilahkan bertanya dan menyampaikan keluhan mereka mengenai materi yang telah disampaikan dan menanyakan tentang masalah-masalah yang mereka alami, dan tim akan memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana, persuasif, dan menyenangkan.
7. Menayangkan beberapa contoh tayangan, slide, dan media presentasi yang lain, dan memberikan kesempatan untuk menanyakan bagaimana jika peserta ingin menerapkan strategi yang telah di jelaskan.
8. Pembagian dan pemberian pengarahan tentang pengisian lembar monitoring pola konsumsi media

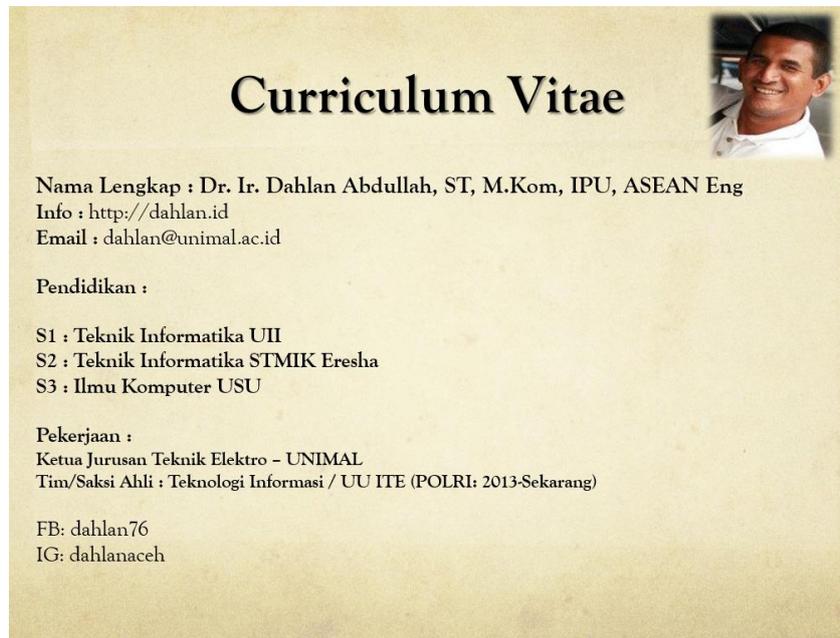
Prosedur kerja yang dilakukan adalah :

1. Mempersiapkan dan membagaikan materi penyuluhan
2. Mempersiapkan dan menyangkan media penyuluhan
3. Mempersiapkan dan membagikan panduan media sosial, UU ITE dan Hoax
4. Mempersiapkan Internet untuk simulasi penggunaan media sosial
5. Latihan bersama dan pendampingan penggunaan media sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

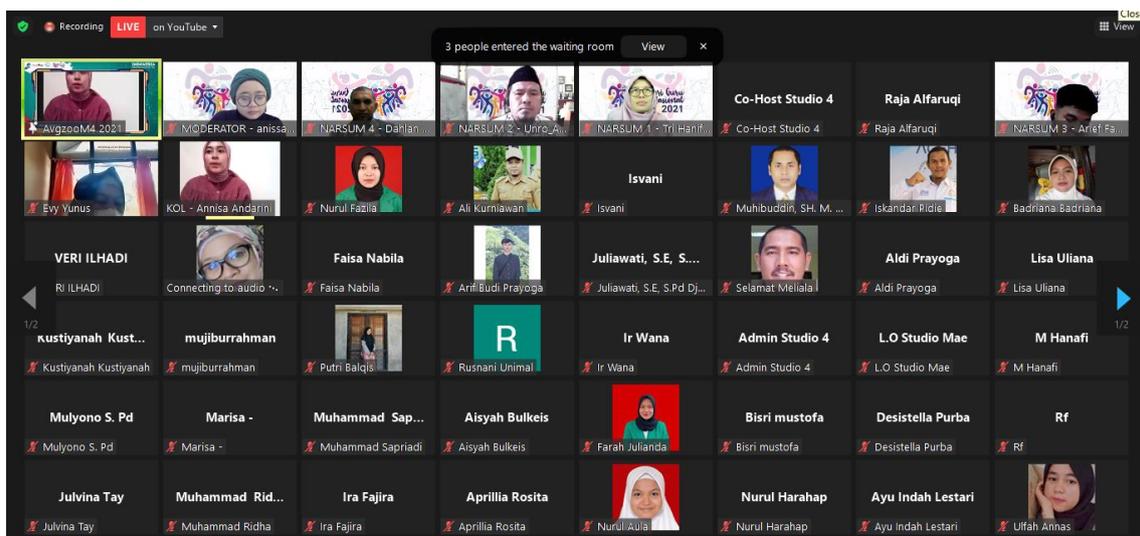
Sehubungan dengan masa covid yang sedang berjalan maka melaksanakan kegiatan menggunakan sistem daring dan luring dengan menghadirkan pemateri dari Universitas

Malikussaleh yang di sampaikan oleh Bapak Dr. Ir. Dahlan Abdullah, ST, M.Kom, IPU, ASEAN Eng.



Gambar 2. CV Dahlan Abdullah

Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan daring dengan mengambil waktu selama 5 (lima) jam dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB via aplikasi zoom meeting.



Gambar 3. Daring Zoom Meeting

Walau kegiatan dilaksanakan secara daring namun antusias dari para Masyarakat sangat tinggi terbukti pendaftaran dan peserta yang hadir mencapai 200 lebih orang yang mengikuti kegiatan tersebut.

Penyajian materi yang santai di sampaikan oleh Dr. Ir. Dahlan Abdullah, ST, M.Kom, IPU, ASEAN Eng membuat para peserta semakin ingin mengetahui lebih jauh tentang UU ITE dan HOAX tersebut.



Gambar 4. Materi Bagaimana memulai Menulis Karya Ilmiah

Penyampaian materi sepanjang 1 jam 30 menit tersebut dipandu langsung oleh Ketua Tim dalam hal ini Bapak Fadlisyah, S.Si, MT dan dibantu oleh beberapa rekan panitia seperti Bapak Dr. Nurdin. Setelah penyampaian materi oleh Bapak Dr. Ir. Dahlan Abdullah, ST, M.Kom, IPU, ASEAN Eng kegiatan dilanjutkan dengan Q & A (Question and Answer) dimana beberapa masyarakat yang telah siap dengan pertanyaannya.

Beberapa pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana perkembangan Internet dan Media sosial, bagaimana menanggulangi HOAX yang semakin hari, semakin sering hadir ditengah-tengah masyarakat hingga tidak dapat lagi membedakan mana yang asli dan mana yang HOAX, pertanyaan lain seperti pasal apa saja yang berbahaya di UU ITE dimana dengan undang-undang tersebut dapat menjerat kita dalam melaksanakan kegiatan media sosial antar sesama masyarakat.

Kegiatan juga dilaksanakan secara luring dimana menghadirkan beberapa masyarakat terutama para remaja yang semakin hari kita saksikan semakin kecanduan terhadap Internet khususnya dalam melaksanakan kegiatan di Media Sosial, baik itu bermain games, melaksanakan komunikasi dengan saudara atau kawan yang jauh disana, kegiatan juga dilaksanakan di beberapa mushalla dan mesjid untuk lebih nyamannya penyampaian.



Gambar 5. Kegiatan Luring

Pengaruh dari Pelatihan tersebut dapat dirasakan oleh seluruh Masyarakat di lingkungan Kampus Universitas Malikussaleh yang telah mengikuti kegiatan yaitu :

1. Memberikan keterampilan kepada Masyarakat dalam penanganan HOAX secara benar sesuai dengan aturan.
2. Sebagai wahana meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam Media Sosial untuk menjadi alat kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi.

3. Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara pihak masyarakat dengan perguruan tinggi dalam hal strategi penerapan UU ITE dan berita HOAX.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Perguruan Tinggi berorientasi pada pelayanan masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, terutama dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa. Hal tersebut ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat perlu memberikan solusi berdasarkan kajian akademik, atas kebutuhan, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan tersebut juga harus mampu memberdayakan masyarakat pada semua strata, secara politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Webinar penyuluhan bertema “Penyuluhan Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial Serta Implementasi UU-ITE Terhadap Pencegahan Hoax” yang diselenggarakan pada tanggal 20 November 2021 telah melalui kajian akademik dan analisis situasi dari lingkungan eksternal yang dilakukan oleh Tim Pelaksana dalam menentukan isu yang perlu disikapi pada saat ini. Dari hasil kajian tersebut, didapati suatu fenomena peningkatan penyebaran berita palsu (hoax) dan ujaran kebencian (hate speech) pada kelompok generasi muda, khususnya Generasi Z. Perencanaan kegiatan abdimas dengan format webinar ini menasar pada kelompok Mahasiswa, Pelajar SMU dan Masyarakat umum. Pemaparan dari narasumber sebagai pembicara telah sesuai dengan kebutuhan dari target sasaran yang rentan dengan terpaan berita palsu (hoax) dan ujaran kebencian (hate speech). Kegiatan penyuluhan ini juga mendapatkan respon yang positif dari peserta, yang ditunjukkan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Arman, M., Akub, M. S., & Heryani, W. (2019). Pertanggungjawaban Pidana Pelaku Penyebaran Berita Hoaks Melalui Media Online. *Amanna Gappa*. <https://doi.org/10.20956/AG.V26I1.6332>

Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.9451>

 solma@uhamka.ac.id | 620

- Arya Utamayasa, I. G., Surya Dharma Jaya, I. B., & Dike Widhiyaastuti, I. G. A. (2016). KRIMINALISASI TERHADAP PERBUATAN MEMPEROLEH DATA IDENTITAS DIRI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PHISING. *Kertha Wicara*.
- Burns, R., & Wark, G. (2020). Where's the database in digital ethnography? Exploring database ethnography for open data research. *Qualitative Research*, 20(5).
<https://doi.org/10.1177/1468794119885040>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*, 9(1).
- Difika, F. (2016). Dakwah melalui Instagram (Studi Analisis: Materi Dakwah dalam Instagram Yusuf Mansur, Felix Siau, Aa Gym, Arifin Ilham). *Jurnal UIN Walisongo*.
- Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (2021). Generasi Milenial Berpancasila di Media Sosial. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1051>
- Johnson, S. T. (2001). *Instructional systems and methods for musical instruments*. Google Patents.
- KPAI. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. <https://www.kpai.go.id/>.
- Muzahid Akbar Hayat, Sjaiful Jayadiningrat, Gunawan Wibisono, & Muhammad Iwu Iyansyah. (2021). Peran Media Sosial Dalam Komunikasi Politik. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(1).
<https://doi.org/10.36418/jist.v2i1.61>
- Perilaku Berinternet dan Interaksi Sosial Remaja di Kota Semarang (Studi Tentang Cyberbullying di Ask.fm). (2015). *Interaksi Online*.
- Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1).
- Wahyuni, S., AR, M., & Susanna. (2017). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Fisika di SMA Negeri se-kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(1), 135–140.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>